

**“STEREOTIP KEKERASAN VERBAL TERHADAP MUSLIMAH DI
RUANG VIRTUAL”**

**(Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal dalam Akun Tiktok
@kinderflix.idn)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Siti Indar Thalía Pirama Sargita

NIM 20102010116

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1479/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STEREOTIP KEKERASAN VERBAL TERHADAP MUSLIMAH DI RUANG VIRTUAL (ANALISIS ISI BERDASARKAN KOMENTAR KEKERASAN VERBAL DALAM AKUN TIKTOK @KINDERLIX.IDN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ST. INDAR THALIA PIRAMA SARGITA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010116
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66cd38c699225

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED



Valid ID: 66c916f33c60b

Penguji I

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 66cc123453e24

Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 66cd529fb807

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : St. Indar Thalia Pirama Sargita
NIM : 20102010116
Judul Skripsi : Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Muslimah di Ruang Virtual
(Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Pembimbing,	Mengetahui: Ketua Prodi,
	
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. NIP. 19840307 201101 1 013	Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Indar Thalia Pirama Sargita
NIM : 20102010116
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Muslimah di Ruang Virtual (Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan,



St. Indar Thalia Pirama Sargita

NIM 20102010116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: St. Indar Thalia Pirama Sargita
Tempat dan Tanggal Lahir	: Makassar, 19 Desember 1999
NIM	: 20102010116
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Alamat	: Jalan Johar Nurhadi no.9, Yogyakarta
No. HP	: 08111178848

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2023



St. Indar Thalia Pirama Sargita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan untuk orangtua dan semua keluarga saya di Serpong dan Makassar yang selalu memberikan doa dan dukungan selama saya menjalani studi ini.

Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk kepentingan dunia akademis, terutama dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat dipergunakan dengan sebaikbaiknya.



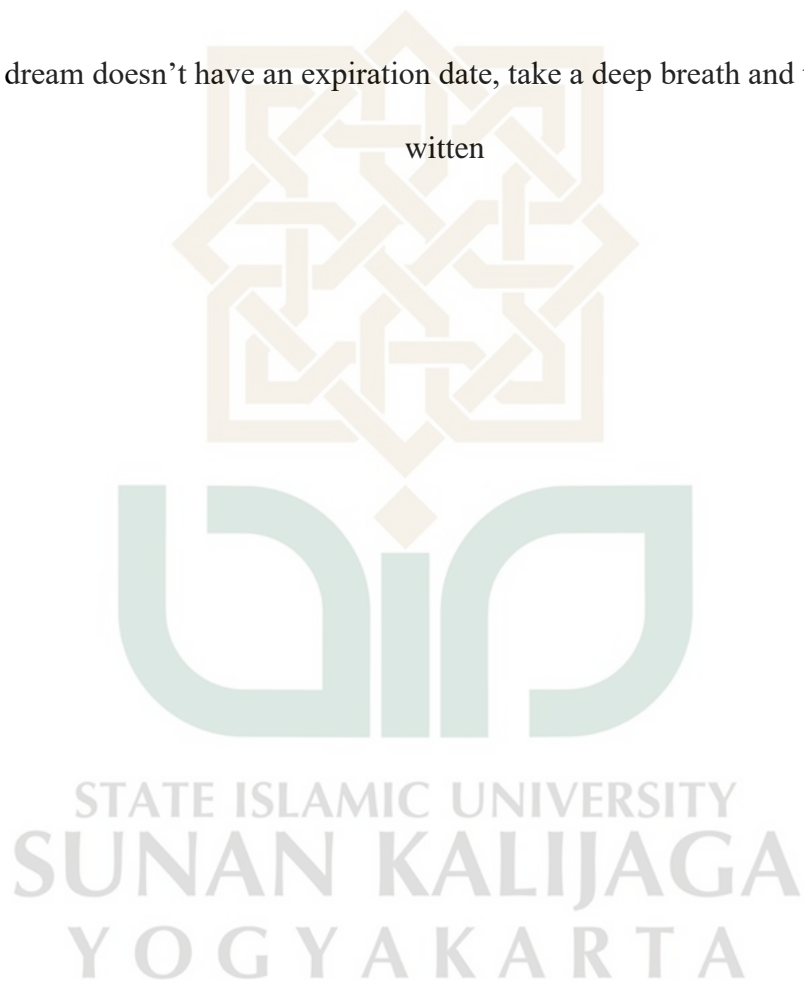
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Do not lose hope, nor be sad...” (Q.S Al-Imran 139)

“Your dream doesn’t have an expiration date, take a deep breath and try again” -kt

witten



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Muslimah di Ruang Virtual (Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn)” dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Skripsi dengan judul “Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Muslimah di Ruang Virtual (Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn)” merupakan hasil dari rasa keingintahuan peneliti dan dorongan untuk menambah wawasan dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah peneliti dapatkan selama menjadi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehingga, skripsi ini disusun untuk menjadi bahan diskusi dan pembelajaran dalam program studi dan keilmuan yang terkait. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, waktu, dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Semua Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih tak terhingga Bapak dan Ibu karena sudah sabar memberikan ilmu, pengalaman, dan tabah menghadapi peneliti yang suka cerita receh dan tantrum, terutama saat di ruang prodi.

5. Papi yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dan Mami sekaligus teman *hangout* peneliti, terima kasih tak terhingga atas dukungan dan doanya yang tak terhingga. Terima kasih sudah mendukung semua mimpi dan cita-cita peneliti dan selalu mengusahakan apapun mimpi peneliti, juga memberikan hidup dan memfasilitasi yang terbaik. Ribuan terima kasih kepadanya yang selalu memberikan restu, mempercayakan segala hal dan kupanjatkan doa terbaik atas semua hal baik yang belum bisa peneliti berikan.

6. Kak Ischa, Kak Indra, Kak Inddy dan Adek Izzah, terima kasih sebanyak-banyaknya yang selalu mendukung juga berkontribusi banyak selama peneliti kuliah dan melakukan penelitian ini.

7. Kepada teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman dan dukungan-dukungan yang memotivasi peneliti.

Tiada gading yang tak retak dan tiada pula jalan yang tak berlubang. Peneliti memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena sejatinya setiap manusia pasti memiliki dosa dan tiada yang mampu menandingi kesucian Rasulullah Muhammad SAW. Terlebih, karena status peneliti yang masih pelajar, peneliti merasa bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, segala kritikan dan saran dari pembaca akan peneliti terima demi meningkatkan kemampuan menulis dan sebagai kontribusi wawasan khasanah keilmuan. Akhir kata, semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengimplementasian ajaran yang terkandung di pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

St. Indar Thalia P. Sargita

20102010116

ABSTRAK

St. Indar Thalia Pirama Sargita (20102010116), Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Muslimah di Ruang Virtual (Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn), Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kaum perempuan hingga saat ini masih mendapatkan perlakuan yang tidak adil di masyarakat, karena tingkat kekerasan yang masih sering terjadi. Salah satunya dengan kekerasan verbal yang masih terjadi di ruang virtual, dilontarkan dengan komentar candaan hingga pelecehan seksual dan hal ini terjadi pada *host* konten Kinderflix. Perempuan sering disalahkan karena berpenampilan terbuka, akan tetapi pada konten Kinderflix mempunyai tema edukasi dan islami yang mengikuti nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perhatian pada bagaimana stereotip dalam komentar kekerasan verbal pada *host* Kinderflix dalam akun Tiktok. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis isi Saundage, Peter dan Lee sebagai metode penelitian. Teori stereotip Samovar, Porter dan Jain sebagai acuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan stereotip *netizen* terhadap *host* Kinderflix berdasarkan komentar kekerasan verbal terdapat lima stereotip yaitu *pertama*, Kak Nisa distereotipkan sebagai perempuan pesolek yang memikat laki-laki. *Kedua*, Kak Nisa dianggap sebagai perempuan genit. *Ketiga*, Kak Nisa adalah sosok objek hiburan seksual untuk laki-laki. *Keempat*, distereotipkan sebagai perempuan fiktif dengan konotasi seksual. Dan *terakhir*, studi ini menemukan

bahwa budaya patriarki yang kuat di media sosial sehingga menjadikan Kak Nisa sebagai perempuan warga kelas dua.

Kata Kunci: Stereotip, Kekerasan Verbal, Ruang Virtual, Analisis Isi, Tiktok, Kinderflix



ABSTRACT

St. Indar Thalia Pirama Sargita (20102010116), Stereotypes of Verbal Violence Against Muslimah in Virtual Space (Content Analysis Based on Verbal Violence Comments in the Tiktok @kinderflix.idn Account), Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Women continue to face unfair treatment in society, as violence against them remains prevalent. One example is the verbal violence that still occurs in virtual spaces, often in the form of joking comments or sexual harassment, as seen with the host of Kinderflix content. Women are usually blamed for dressing revealingly; however, Kinderflix content adheres to educational and Islamic themes, following Islamic values. This study focuses on how stereotypes manifest in verbal harassment comments directed at the Kinderflix host on TikTok. The research employs a qualitative approach using content analysis based on the Saundage, Peter, and Lee method. The study is guided by Samovar, Porter, and Jain's theory of stereotypes. The findings reveal five stereotypes of netizens towards the Kinderflix host based on verbal harassment comments: first, Kak Nisa is stereotyped as a woman who seduces men. Second, Kak Nisa is seen as a flirtatious woman. Third, Kak Nisa is perceived as a sexual entertainment object for men. Fourth, she is stereotyped as a fictitious woman with sexual connotations. Finally, the study finds that a strong patriarchal culture on social media leads to Kak Nisa being treated as a second-class citizen.

Keywords: Stereotypes, Verbal Violence, Virtual Space, Content Analysis, Tiktok, Kinderflix



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
1. Komunikasi Verbal	14
2. Kekerasan Verbal dalam Komunikasi	16
3. Pelecehan Verbal atau <i>Catcalling</i>	18
4. Teori Stereotip	20
G. Metode Penelitian	23
H. Teknik Analisis Data	26
I. Sistematika Penulisan	27

BAB II	29
GAMBARAN UMUM	29
A. Profil Anisa Rostiana Host Kinderflix (Kak Nisa)	29
B. Kanal Youtube Kinderflix.....	32
C. Gambaran Video Konten Kanal Youtube Kinderflix.....	35
D. Gambaran Video Konten Kak Nisa dalam Unggahan Akun Tiktok Kinderflix	37
BAB III.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Analisis Komentar Kekerasan Verbal Terhadap Kak Nisa dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn.....	41
1. Komentar pada Video ke-1.....	41
2. Komentar pada Video ke-2.....	56
3. Komentar pada Video ke-3 “di Balik Layar”	74
4. Komentar pada Video ke-4 “Bloopers”	86
B. Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Kak Nisa dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn	91
BAB IV	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Jumlah Kekerasan Berbasis Gender (KBG) Terhadap Perempuan di Indonesia	2
Gambar 2.1 Foto Kak Nisa dari Laman Instagramnya	29
Gambar 2. 2 Kanal Kinderflix di Youtube	32
Gambar 2. 3 Tangkapan Layar dari Salah Satu Konten Kinderflix di Youtube ...	35
Gambar 2. 4 Profil Akun Kinderflix di Tiktok	37
Gambar 2. 5 Gambaran Komentar dalam Akun Tiktok Kinderflix	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Unit Analisis yang diteliti	40
Tabel 3. 1 Komentar Kekerasan Verbal Terhadap Nisa Kinderflix Konten 1	41
Tabel 3. 2 Komentar Kekerasan Verbal Terhadap Nisa Kinderflix Konten 2	56
Tabel 3. 3 Komentar Kekerasan Verbal Terhadap Nisa Kinderflix Konten 3	74
Tabel 3. 4 Komentar Kekerasan Verbal Terhadap Nisa Kinderflix Konten 4	86
Tabel 3. 5 Penarikan Hasil Kesimpulan dari Analisis Komentar Kekerasan Verbal.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya patriarki sudah sangat umum terjadi di Indonesia, yaitu dengan menjadikan perempuan sebagai korbannya, salah satunya dengan seringnya terjadi kekerasan verbal pada perempuan. Hal ini bisa terjadi dalam bentuk komentar, lelucon, atau perilaku tidak senonoh yang ditujukan kepada wanita. Dari kasus kekerasan dan pelecehan yang sering terjadi, ada suatu gerakan yang selalu diadakan setiap tahunnya yakni pada tanggal 8 Maret yaitu hari Perempuan Internasional. Anggota Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan berusaha untuk menyadarkan masyarakat sekitar bahwa kekerasan yang terjadi pada perempuan masih terus meningkat setiap tahunnya. Komnas (Komisi Nasional) Perempuan yang merilis CATAHU (Catatan Akhir Tahun) untuk sebuah catatan kekerasan tiap tahunnya yang dialami oleh perempuan. Dengan catatan ini, kejadian kekerasan terhadap perempuan memiliki data lengkap dan selalu dirilis sehari sebelum hari Perempuan Internasional. Hal ini dilakukan untuk dijadikan suatu acuan dengan memberikan sebuah gambaran umum tentang seberapa besar kasus kekerasan yang selalu terjadi pada perempuan khususnya perempuan di Indonesia dan memaparkan kapasitas lembaga layanan bagi perempuan yang menjadi korban kekerasan.¹

¹ Diakses dari komnasperempuan.go.id “Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2018” pada tanggal 03 November.

Gambar 1. 1 Data Jumlah Kekerasan Berbasis Gender (KBG) Terhadap Perempuan di Indonesia



Sumber: Data Unggahan Komnas Perempuan 2023

Berdasarkan data yang bersumber dari Komnas Perempuan, Lembaga Layanan, dan Badan Peradilan Agama (BADILAG) pada tahun 2022 merupakan tahun tertinggi dengan jumlah kasus sepanjang 10 tahun terakhir. Data tersebut memperlihatkan jumlah data kasus Kekerasan Berbasis Gender (KBG) terhadap perempuan yang sudah terkumpul selama satu dekade terakhir. Diagram di atas dapat diartikan bahwa dalam situasi yang sebenarnya, kondisi perempuan Indonesia jauh mengalami kehidupan yang tidak aman. Arti lainnya adalah bila setiap tahun kecenderungan kekerasan terhadap perempuan konsisten mengalami peningkatan, menunjukkan kurangnya perlindungan dan keamanan terhadap perempuan, bahkan mungkin telah terjadi pembiaran. Fenomena ini dapat dikatakan kekerasan terhadap perempuan menjadi budaya yang menguat di kalangan masyarakat Indonesia.²

Hal ini dipicu dengan minimnya pemahaman masyarakat mengenai kekerasan dan pelecehan verbal masih dikatakan rendah karena adanya pewajaran. Terdapat

² Diakses dari komnasperempuan.go.id “CATAHU 2023: Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan” pada tanggal 03 November.

anggapan bahwa hal ini biasa dan dianggap sebagai candaan dan pujian yang menyebabkan hal ini akan terus terjadi secara berulang.³ Ironisnya, tindakan ini dianggap oleh banyak laki-laki adalah suatu candaan yang lucu, bukan sesuatu yang serius. Padahal yang perlu diperhatikan “*a joke is only joke if both people think it is funny*”. Kasus seperti ini bukanlah lelucon atau canda karena ada individu lain (korban) yang merasa dilecehkan, direndahkan, dan dihina.⁴

Dengan berkembangnya zaman yang menghadirkan ruang virtual, tidak menuntut kemungkinan seorang perempuan akan tetap mendapatkan kekerasan khususnya dalam bentuk verbal. Salah satu ruang virtual ialah media sosial yang dapat diakses oleh siapa, dimana, dan kapan saja yang dapat diartikan memiliki jangkauan yang sangat luas. Dalam survei yang telah dilakukan oleh Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) dalam Program Power to You(th) dan juga telah didukung oleh Rutgers Indonesia, menyatakan bahwa 4 dari 5 perempuan yakni dengan 3.037 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia menyatakan pernah mengalami pelecehan seksual. Adapun ruang yang paling banyak terjadi kekerasan seksual secara *online* yaitu media sosial sebanyak 42%, pada aplikasi chat sebanyak 33%, aplikasi kencan 9%, ruang permainan virtual 4%, dan terakhir ruang diskusi virtual 2%.⁵ Dan menurut catatan Komnas Perempuan korban terbanyak berusia 18-24 tahun.⁶

³ Angeline Hidayat, Yugih Setyanto, *Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta*, (Jakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara, Vol.3 no.2, 2019) hal. 489.

⁴ Romany Sihite, *Perempuan, kesetaraan, & keadilan : suatu tinjauan berwawasan gender*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 77

⁵ <http://ruangaman.org/survei2022> diakses pada 14 November 2023.

⁶ CATAHU 2023, Op.Cit.

Media sosial yang saat ini tengah populer ialah Tiktok. Menurut riset dari Apptopia, aplikasi TikTok telah diunduh sebanyak 672 juta kali pada tahun 2022. Angka ini menjadikan aplikasi Tiktok yang berisi video singkat itu sebagai aplikasi terbanyak yang diunduh di seluruh dunia pada tahun 2022.⁷ Sangat banyak kekerasan verbal yang telah terjadi di media sosial Tiktok yang dituliskan *netizen* di kolom komentar, salah satunya pada akun Tiktok Kinderflix.

Kinderflix merupakan sebuah akun edukasi juga islami yang dikhususkan untuk bayi dan balita yang difokuskan pada tumbuh kembang anak yang sedang belajar berbicara. Akun ini baru saja dibuat pada bulan September 2023, akan tetapi sudah menarik banyak perhatian penonton dewasa terutama laki-laki. Sangat banyak respon berupa komentar-komentar negatif yang mengarah pada komentar seksual. Komentar-komentar tersebut tertuju pada *host* yaitu Nisa atau kerap dipanggil dengan sebutan Kak Nisa. Kak Nisa merupakan *host* utama di Kinderflix yaitu seorang muslimah yang memiliki paras cantik dengan pakaian yang sopan dan menggunakan hijab. Akan tetapi dengan penampilannya yang seperti itu, justru tetap menjadikannya sebagai objek pelecehan bahkan kekerasan secara verbal yang terlihat di kolom komentar @kinderflix.idn.

Kasus kekerasan verbal yang dialami perempuan khususnya pada Kak Nisa di akun Tiktok @kinderflix.idn berorientasi pada stereotip. Stereotip dapat diartikan sebagai memberikan penilaian atau pengkategorian subjektif terhadap individu atau sekelompok individu. Stereotip ini terbentuk berdasarkan asumsi yang dibuat

⁷ <https://tekno.kompas.com/read/2023/01/15/08000017/kalahkan-instagram-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-dunia#> diakses pada 13 Desember 2023.

tentang latar belakang atau kesan pertama saat melihat sesuatu. Stereotip seringkali bersifat klise, tidak tepat dan tidak akurat. Hal ini juga dapat diartikan merupakan gambaran yang khas yang tidak berubah dan tidak benar karena didasarkan pada asumsi dan pola pikir.⁸ Di Indonesia, stereotip juga menyebar melalui asumsi yang beredar di antara masyarakat dan akhirnya menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat itu sendiri. Stereotip ini sering kali terkait dengan diskriminasi dan seksisme. Keindahan yang dimiliki perempuan terkadang membentuk suatu stereotip yang membawanya pada sifat keindahan tersebut, seperti perempuan harus selalu tampil menarik, bisa mengurus rumah tangga, memasak, lemah lembut, keibuan, tidak bernalar, digambarkan sebagai objek seksual, dan sebagainya. Eksploitasi perempuan dengan segala stereotip gender yang dinilai tradisional tersebut mengimplisitkan kualitas pemaknaan yang kurang bahkan dangkal sehingga membuat perempuan pada akhirnya diberikan konsep sebagai benda dan bukan sebagai makhluk dan insani yang membuat tubuh dan kewanitaan seorang perempuan dijadikan sebagai eksploitasi yakni sebagai objek dan bukan menjadi subjek.⁹

Fenomena ini juga telah membudaya di Indonesia sehingga banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menghindari label-label yang diberikan oleh orang lain. Hal-hal seperti ini kemudian berkembang di lingkungan masyarakat dan dapat berujung pada tindakan kekerasan dan diskriminasi. Sebagai contoh, terdapat beberapa stereotip yang umum ditemui di Indonesia, misalnya pandangan bahwa

⁸ Ida Ari, I Putu Janottama, Stereotip Perempuan dan Kekerasan Simbolik Pada Narasi Pemberitaan Media Online (Instagram), Jurnal Gestalt Vol.3, No.1, 2021, hal. 34

⁹ Ibid.

perempuan dapat menjadi korban pelecehan seksual karena cara mereka berpakaian, padahal kenyataannya pelecehan seksual terjadi tidak hanya terhadap mereka yang tidak menutup aurat, tetapi juga terhadap perempuan yang berpakaian tertutup hingga menggunakan hijab seperti Kak Nisa *host* Tiktok @kinderflix.idn.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas bagaimana stereotip Kak Nisa sebagai *host* @kinderflix.idn yang dibangun oleh netizen berdasarkan banyaknya komentar kekerasan verbal. Dimana konten tersebut ialah konten edukasi juga islami yang ditujukan kepada bayi dan balita, justru dijadikan sebagai tontonan dewasa terkhusus pada laki-laki. Meskipun Kak Nisa berada di lingkungan yang seharusnya aman, di mana penontonnya telah tersaring dan Kak Nisa tampil sebagai edukator anak dengan penampilan yang tertutup, Kak Nisa tetap menjadi korban kekerasan verbal dari *netizen*. Fenomena ini menarik perhatian peneliti karena menunjukkan bahwa meskipun berada dalam kondisi yang seharusnya mendukung, kekerasan verbal masih bisa terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Stereotip Kekerasan Verbal Terhadap Muslimah Di Ruang Virtual” yang berfokus pada Analisis Isi Berdasarkan Komentar Kekerasan Verbal Dalam Akun Tiktok @kinderflix.idn.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana stereotip terhadap Kak Nisa sebagai *host* @kinderflix.idn yang dibangun oleh netizen berdasarkan komentar kekerasan verbal”?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar, maka peneliti perlu untuk membatasi permasalahan. Peneliti hanya meneliti komentar kekerasan verbal pada host dalam akun Tiktok @kinderflix.idn yang dibangun oleh netizen. Berikut adalah pemilihan video konten yang sesuai dengan pilihan kriteria berikut: 1) Video yang dipilih merupakan video yang diunggah mulai dari bulan September 2023 hingga Desember 2023. 2) Video sudah ditonton lebih dari 2,5 juta penonton.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana stereotip dan kekerasan verbal terhadap perempuan, khususnya dalam konteks virtual di media sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola kekerasan verbal yang terjadi dan menggali lebih dalam mengapa lingkungan yang seharusnya aman ternyata masih rentan terhadap bentuk-bentuk kekerasan tersebut. Hasil penelitian

diharapkan juga dapat memberikan wawasan sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal di ruang virtual.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai stereotip gender di ruang virtual, khususnya bagaimana perempuan direpresentasikan dan dipersepsikan di media sosial. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi acuan (referensi) dan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan objek yang serupa

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan dorongan bagi masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan dan berinteraksi di ruang virtual. Diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran bagi pengguna untuk mendorong perilaku positif dan lebih menghargai peran perempuan di ruang virtual.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, peneliti melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang

berkaitan dengan pembahasan dan tema penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti diantaranya sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dini Wahdiyati dan Reyvianto Dwi Putra dengan judul “*Kekerasan Verbal dalam Konten Gaming di Youtube (Analisis Isi Kualitatif Konten Ulasan Permainan Online Minecraft dan Mobile Legend Pada Akun Youtube Miuveox dan Brandonkent Everything)*”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti ulasan kekerasan verbal yang muncul dalam *video game*. Pada penelitian ini menggunakan analisis isi dengan menggunakan teori komunikasi verbal serta konsep yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video dari Miuveox dan BrandonKent Everything mengandung banyak kekerasan verbal termasuk kata-kata kasar, umpatan, dan ungkapan tidak senonoh yang digunakan untuk mengekspresikan kekesalan, kekaguman, atau kesenangan. Selain itu, faktor-faktor yang mendasari kekerasan verbal dalam konten gaming ini meliputi pengaruh lingkungan yang membentuk kepribadian pembuat konten, serta motif ekonomi, yaitu upaya untuk meraih keuntungan sebanyak mungkin. Dalam konten ulasan permainan Minecraft dan Mobile Legends di akun Miuveox dan BrandonKent Everything, kekerasan verbal ini muncul dalam bentuk umpatan dan makian yang diucapkan saat pemain merasakan tekanan selama permainan. Faktor yang mendasari penggunaan kata-kata kasar dan tidak senonoh dalam ulasan permainan online ini adalah lingkungan pergaulan yang membentuk kebiasaan berbicara kasar, serta orientasi ekonomis

¹⁰ Dini Wahdiyati, Reyvianto Putra, *Kekerasan Verbal dalam Konten Gaming di Youtube (Analisis Isi Kualitatif Konten Ulasan Permainan Online Minecraft dan Mobile Legend Pada Akun Youtube Miuveox dan Brandonkent Everything)*, Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol.3, No. 2, 2022

untuk mendapatkan keuntungan maksimal melalui iklan dan jumlah penonton dari publikasi konten tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tema yang sama yaitu kekerasan verbal dan sama-sama menggunakan analisis isi. Akan tetapi terdapat perbedaan pada media yang digunakan yaitu Youtube sedangkan skripsi ini akan menggunakan media Tiktok. Lalu terdapat juga perbedaan teori, penelitian ini menggunakan teori komunikasi verbal yang memfokuskan pada faktor-faktor yang melatarbelakangi ucapan tersebut, sedangkan pada skripsi ini akan menggunakan teori stereotip yang akan berfokus pada cara pandang dan menilai perempuan yang akan didasarkan oleh komentar kekerasan verbal yang diterima.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agustian Lisanto, Saifuddin Zuhri, Dyva Claretta dan Catur Suratnoaji dengan judul “*Peran Akun Instagram @dr.tirta Sebagai Influencer dalam Edukasi Pencegahan Covid-19 di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Konten Instagram @dr.tirta)*”.¹¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tema konten tentang edukasi covid-19 yang diunggah pada akun instagram @dr.tirta tentang edukasi pencegahan covid-19. Pada penelitian ini menggunakan analisis konten dengan metode kualitatif menurut Holsti. Hasilnya adalah menunjukkan konten edukasi tentang pencegahan covid-19 memiliki 2 kategori yaitu, kategori informasi covid-19 dan informasi vaksin. Gaya penyampaian @dr.tirta juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian masyarakat karena menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami masyarakat awam.

¹¹ Agustian Lisanto, dkk, “*Peran Akun Instagram @dr.tirta Sebagai Influencer dalam Edukasi Pencegahan Covid-19 di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Konten Instagram @dr.tirta)*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. VI, No. 1, 2023.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nara Garini Ayuningrum dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual dalam Media Sosial Twitter Laki-laki Berekspresi Gender Feminim*”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komentar-komentar dengan konten seksual yang terdapat dalam swafoto yang diposting oleh akun @dododid_ selama tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Hasil dari penelitian, Nara menemukan tiga tema utama yang terkait dengan swafoto laki-laki yang mengekspresikan femininitas gender, yaitu pandangan bahwa kecantikan identik dengan perempuan, objektifikasi dan stigmatisasi, serta stereotipe. Melalui penelitian ini, Nara juga menemukan bahwa kekerasan gender yang terjadi secara online dapat dialami oleh siapa pun dan terjadi dalam berbagai bentuk. Persamaan dari penelitian ini yakni memiliki tema yang sama dengan menganalisis komentar yang mengandung pelecehan di dalam media sosial, akan tetapi terdapat perbedaannya yakni pada objek serta metode analisis yang akan digunakan.

Keempat, jurnal yang dilakukan oleh Delfa Ayu Adelia dan Mutia Rahmi Pratiwi dengan judul “*Verbal Abuse Pada Kolom Komentar di Laman Instagram Transpuan*”.¹³ Tujuan dari penelitian ini ialah berfokus pada jenis verbal abuse yang dapat terjadi secara nyata di media sosial terkhusus pada instagram. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi, teori yang diterapkan dalam

¹² Nara Garini Ayuningrum, *Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual dalam Media Sosial Twitter Laki-laki Berekspresi Gender Feminim*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 (2), Universitas 17 Agustus 1945, 2021.

¹³ Delfa Ayu Adelia, Mutia Rahmi Pratiwi, “*Verbal Abuse Pada Kolom Komentar di Laman Instagram Transpuan*”, Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5 No. 1, 2021

penelitian ini adalah self-disclosure, yang akan mengungkap bagaimana cara para wanita trans mengungkapkan diri mereka dan dampaknya terhadap pengalaman verbal abuse yang mereka alami. Adapun objek penelitiannya adalah laman digital transpuan sejumlah lima orang, yaitu: Millen Cyrus, Ian Hugen, Dena Rachman, Melly Bradley dan Gebby Vesta. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa Gebby Vesta mengalami verbal abuse dalam tingkat dominasi tertinggi dibandingkan dengan wanita trans lainnya. Hal ini terkait dengan tampilan *self disclosure*-nya di *platform* media sosial Instagram yang dengan jelas menunjukkan identitasnya sebagai seorang wanita trans dengan konten-konten yang berkaitan dengan seksualitas. Selain itu, kelima wanita trans lainnya juga mengalami berbagai bentuk kekerasan verbal, seperti *bodyshaming*, pelecehan seksual, penghinaan, dan penistaan. Persamaan dari penelitian dan skripsi ini ialah memiliki tema yang sama dan menggunakan metode yang sama, namun perbedaannya ialah terlihat dari media yang digunakan dan teori yang akan digunakan.

Kelima, jurnal yang dilakukan oleh Feryna Nur Rosyidah dan M. Fadhil Nurdin dengan judul “*Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah mengenai perilaku yang tidak sesuai, terutama pelecehan seksual melalui penggunaan media sosial oleh remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat remaja bisa menjadi pelaku atau korban pelecehan seksual di platform

¹⁴ Feryna Nur Rosyidah, M. Fadhil Nurdin, “*Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*”, Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiosologi, Vol.2 No.2, 2018.

tersebut: (1) penurunan nilai dan norma dalam berinteraksi di ruang publik, (2) kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan benar, dan (3) minimnya kontrol individu dan kontrol sosial dari pelajar dalam mengakses media sosial. Selain dari munculnya ruang sosial baru, remaja yang menggunakan internet membuka peluang untuk terlibat sebagai pelaku atau korban pelecehan seksual karena mereka terpapar perilaku tersebut. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kehadiran media sosial dalam kehidupan remaja berpotensi memengaruhi perubahan dalam pola perilaku dan interaksi sosial di ruang tersebut.

Keenam, Jurnal yang dilakukan Sinta Dwi Rahayu dan Martinus Legowo yang berjudul “Perlawanan Perempuan Menghadapi Pelecehan Verbal”.¹⁵ Fokus pada penelitian ini ialah usaha dan upaya yang dilakukan oleh perempuan dalam menghadapi pelecehan verbal. Dalam hasil Penelitian yang dilakukan Sinta dan Martinus, pihak perempuan yang tetap disalahkan oleh masyarakat dan pelaku ketika melakukan perlawanan saat pelecehan verbal. Perempuan dituduh atas pakaian yang mereka gunakan, selain itu perempuan mendapat tuduhan bahwa tidak mampu menanggapi bahan candaan dengan santai. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori fenomenologi yang digagas oleh Husserl. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama memiliki tema pelecehan verbal yang garis besarnya perempuanlah yang menjadi korban dalam pelecehan verbal. Sedangkan terdapat perbedaan yakni dalam penggunaan teori, pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang digagas oleh

¹⁵ Sinta Dwi Rahayu, Martinus Legowo, “*Perlawanan Perempuan Menghadapi Pelecehan Verbal*”, Jurnal Analisa Sosiologi 11(3), Universitas Negeri Surabaya, Juli 2022, hal. 464-480

Hussri dan perbedaannya terletak pada pembahasannya dimana penelitian ini hanya membahas upaya perlawanan perempuan dalam menghadapi pelecehan verbal, sedangkan dalam skripsi ini akan menggunakan teori stereotip yang mengulas cara pandang dan penilaian terhadap individu.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan kata lain, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan kata lain, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Baker memiliki tiga fungsi, yaitu: penamaan (*Naming* atau *Labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.¹⁶ Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014, Hal. 115.

¹⁷ Edi Harapan, *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 26.

Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antar manusia, dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud kita.¹⁸ Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan komunikasi yang paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, yang biasa disebut kata, kalimat atau bahasa.¹⁹

Dengan adanya komunikasi verbal akan memberikan gambaran simbolik atas pesan yang disampaikan baik komunikator maupun komunikan. Pesan-pesan ini memiliki makna dan dapat menguji sejauh mana minat seseorang dalam interaksi komunikasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan komunikasi verbal, yaitu:

a. Penyampaian pesan yang jelas dan ringkas

Komunikasi verbal dikatakan sebagai komunikasi yang efektif bilamana penyampaian pesan komunikasinya sederhana (tidak berbelit-belit, sistematis, singkat, mudah dimengerti, dan lebih mengarah ke topik komunikasi).

¹⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Graha Ilmu Kasilo), 2009, Hal. 110.

¹⁹ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media), 2015, Hal. 43.

b. Makna denotatif dan konotatif

Makna denotatif adalah makna yang bersifat umum (makna kamus) yang memberikan pengertian sama terhadap kata-kata yang dipakai. Adapun arti konotatif merupakan pikiran, perasaan atau ide-ide yang terdapat dalam suatu kata.²⁰

2. Kekerasan Verbal dalam Komunikasi

Putra berpendapat bahwa komunikasi verbal yaitu sebuah proses di mana seorang individu sebagai komunikator menyampaikan stimulan yang biasanya verbal untuk mengubah perilaku orang lainnya. Dalam bahasa tentunya terdapat kata-kata yang bermakna positif maupun negatif.²¹ Kata yang memiliki makna positif misalnya seperti pujian, sanjungan, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bermakna negatif seperti membentak, menghardik, mengancam, memfitnah, mengomentari bentuk fisik baik secara negatif maupun seksual, dan sebagainya. Perkataan yang bermakna negatif inilah yang mengarah pada kekerasan verbal.

Barton dan Beck menerangkan bahwa kekerasan verbal biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan. Pelaku biasanya melakukan tindakan mental abuse atau kekerasan secara psikis, menyalahkan, melabeli, atau juga mengkambinghitamkan. Komunikasi verbal di sini akan dicapai

²⁰ Herri Zan Pieter, “*Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*”, Jakarta: Kencana. Cet. Ke 1, 2017, Hal. 89-90.

²¹ Syarif Adi Putra, “*Analisis Isi Kekerasan Verbal Pada Tayangan Pesbukers di ANTV*”, E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 (1), 2015, Hal. 283.

bukan hanya oleh bagaimana mereka mengatakannya. Dalam contoh tanggapan seperti, ungkapan putus asa, rasa jijik, atau kemarahan, dalam situasi ini berbagai aspek paralinguistik seperti penekanan, intonasi, jeda, penitik beratan semuanya akan membantu komunikasi orang-orang yang berbicara.²² Berdasarkan definisi di atas, kekerasan verbal adalah perilaku pola komunikasi yang berupa ancaman, perkataan kasar, celaan, makian, ejekan, fitnah, menyalahkan, memberi label, menghina dan melecehkan yang dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat atau orang-orang tidak dikenal yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma, dan perasaan rendah diri pada korban.

Kekerasan verbal termasuk jenis kekerasan yang tidak meninggalkan bekas fisik di tubuh korban, namun melukai hati korban yang tersiksa dalam keheningan. Kekerasan verbal seringkali lebih sulit untuk dilihat secara nyata karena tidak meninggalkan bekas seperti kekerasan fisik atau seksual. Salah satu contoh dari kekerasan verbal adalah *catcalling*. *Catcalling* merupakan salah satu kekerasan verbal yang terjadi di ruang publik dan ruang virtual, yang berbentuk menggoda lawan jenis, mengkritik atau mengomentari bentuk fisik yang mengarah pada bagian-bagian seksualitas dan juga candaan yang berorientasi seksual.

²² Will Barton dan Andrew Beck, “*Berisap Mempelajari Kajian Komunikasi*”, Yogyakarta: Jalasutra, 2010, Hal. 74.

3. Pelecehan Verbal atau *Catcalling*

Dalam kamus oxford, *catcalling* diterjemahkan sebagai siulan, panggilan, dan komentar yang bersifat seksual. Terkadang dibarengi pula dengan tatapan yang bersifat melecehkan yang membuat perempuan menjadi tidak nyaman.²³ Definisi ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Chun bahwa: *“catcalling as the “use of crude language, verbal expression, and non verbal expression that takes place in public areas such as streets, sidewalks, or bus stops. Verbal expressions of catcalling tend to involve wolfwhistles or comment that evaluate a woman’s appearance. Nonverbal expressions often include leers as well as physical gestures that act as a means to rate a woman’s physical appearance”*.²⁴ Definisi Chun ini menjelaskan bahwa *catcalling* sebagai penggunaan bahasa kasar, ekspresi verbal maupun nonverbal yang terjadi di tempat umum, seperti jalan, trotoar, atau halte bus. Ekspresi verbal dari *catcalling* melibatkan sebuah komentar yang mengarah pada penampilan wanita. Bentuk nonverbal sering kali mencakup lehar dan juga gerakan fisik yang bertindak sebagai alat untuk menilai penampilan fisik wanita.

Triwijati dalam (Savy Amira Women’s Crisis Center) dari sudut pandang psikologis mengungkapkan, wujud pelecehan seksual secara verbal lebih

²³ Purnama Ayu Rizky, 2018, dalam <https://www.alinea.id/gaya-hidup/catcallingdan-mimpi-buruk-perempuan-di-jalan-b1UvT9I8>, Diakses tanggal 9 Desember 2023.

²⁴ Collen O’Leary, *Catcalling As a “Double Edged Sword”: Midwestern Women, Their Experiences, and The Implications of Men’s Catcalling Behaviors*. Illinois State University, 2016, Hal. 32.

dilakukan dengan wujud ucapan atau perkataan yang dilakukan pada orang lain namun mengarah pada sesuatu yang berkaitan dengan seksual, pelecehan ini dapat berwujud seperti:

1. Bercandaan, menggoda lawan jenis atau sejenis, ataupun mengajukan pertanyaan seputar seksual didalam diskusi atau obrolan yang tidak dikhususkan membahas seputar seksual
2. Bersiul-siul yang berorientasi seksual
3. Menyampaikan atau menanyakan pada orang lain tentang keinginan secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah dilakukan oleh orang tersebut, yang membuat orang tidak nyaman.
4. Mengkritik atau mengomentari bentuk fisik yang mengarah pada bagian-bagian seksualitas.²⁵

Pelecehan verbal di ruang virtual mempunyai berbagai bentuk yang biasanya sangat jarang disadari oleh individu yang dilecehkan. Bentuk pelecehan verbal saat ini yang terjadi, kini menjadi guyonan biasa yang dilakukan oleh pelaku. Biasanya pelecehan verbal yang terjadi dibungkus dengan sebuah candaan namun menyinggung, merendahkan bahkan mengarah ke ranah seksualitas. Dari hal ini membuat banyak korban merasa takut untuk bersuara ketika menjadi korban pelecehan verbal. Pelecehan seksual secara verbal terjadi ketika terdapat seseorang yang memberikan komentar yang bersifat pornografi atau merangsang secara seksual, seperti “badannya bagus

²⁵ Triwijati, N.K. Endah. “*Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*”, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, dan Savy Amira Women’s Crisis Center.

banget” atau “cantik banget, enak lihatnya”, hal ini terlihat sepele bagi sebagian orang, akan tetapi hal ini sebenarnya merupakan tindakan pelecehan verbal yang tidak pantas dilakukan. Selain itu, bentuk pelecehan verbal juga dapat berupa penggunaan simbol berupa emoji yang tidak semestinya yang dapat dimaknai juga sebagai pelecehan verbal.²⁶

Dampak psikologis yang akan terjadi kepada korban bisa bermacam-macam yaitu merasa risih, takut, tidak nyaman, marah, dan juga bisa merasa tidak dihargai.²⁷ Dampak yang lebih parah dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan di Norwegia adalah depresi, kecemasan, rendah diri dan citra negatif terhadap tubuh.²⁸

4. Teori Stereotip

Stereotip terjadi ketika individu membentuk pendapat tentang sekelompok objek atau orang tertentu dan bertindak sesuai dengan pendapat tersebut. Istilah "stereotip" digunakan untuk menggambarkan pendapat umum yang dimiliki seseorang tentang sekelompok orang.²⁹ Stereotip berperan dalam menyederhanakan persepsi, tetapi juga dapat menjadi prasangka terhadap sekelompok orang yang memengaruhi, mempersepsikan dan menafsirkan data

²⁶ Salsabila Wijaya, Rizki Setiawan, *Pelecehan Seksual Melalui Aplikasi Tiktok*, Guiding World Jurnal, Vol. 7 No. 1, 2024.

²⁷ Dika Widy Pratama, “Pengaruh Komunikasi Verbal Catcalling Terhadap Rasa Takut Perempuan Di Ruang Publik (Studi Pada Siswi Sma Swasta Al Kautsar Bandarlampung)”, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2020.

²⁸ <https://magdalene.co/story/5-cara-hadapi-catcall>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2023.

²⁹ Pareek, Udai, “*Perilaku Organisasi*”, (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1996), Hal. 22.

yang diterima. Sebagai contoh, orang seringkali mempersepsikan bahwa laki-laki lebih rasional daripada perempuan, mereka dianggap kuat, tegas, bertanggung jawab, kurang sabar, egois, dan sebagainya. Sementara itu, perempuan seringkali dianggap emosional, manja, cengeng, kurang tegas dan tergantung (tidak mandiri).

Andrea L. Rich dalam Muhtar mengungkapkan bahwa stereotip tidak datang dengan sendiri akan tetapi melalui insting dalam kesadaran seseorang berdasarkan pengalaman, pengalaman tersebut ialah: 1) Melalui pengalaman pribadi, yaitu berdasarkan interaksi dengan orang yang berbeda. 2) Melalui pengalaman dari oranglain yang relevan, yaitu dengan mendapatkan informasi nilai-nilai dari sahabat, guru dan keluarga. 3) Pengalaman melalui media massa, yaitu dengan gambaran yang didapatkan dari surat kabar, media sosial, dan lainnya.³⁰

Menurut Samovar, Porter dan Jain (1981) dalam Daryanto, pengetahuan stereotip merujuk pada suatu keyakinan yang sering digeneralisasikan, terlalu dibuat mudah, disederhanakan atau dilebih-lebihkan mengenai suatu individu atau suatu kelompok.³¹ Dalam hal ini, stereotip menggeneralisasi terhadap individu atau pada suatu kelompok tanpa mendapatkan informasi yang memadai dan mengabaikan ciri individu tersebut. Jika suatu kategori memiliki konsep yang netral, faktual, dan tidak menilai, maka stereotip muncul jika

³⁰ Muhtar Wahyudi, dkk, "*Madura: Masyarakat, Budaya, Media dan Politik*", Puskakom Publik, 2015, Hal. 22.

³¹ Daryanto, Rahardjo, "*Teori Komunikasi*", Yogyakarta: Gava Media, 2016, Hal. 245.

kategori tersebut telah dibebani oleh gambaran-gambaran dan penilaian yang relatif bersifat subjektif.

Berikut adalah dimensi stereotip yang dapat merujuk pada aspek atau elemen untuk memahami, mengukur atau mengkategorikan stereotip:

- a. Arah, yaitu merujuk pada arah penilaian stereotip. Penilaian ini mengarah pada negatif atau positif, dibenci atau disenangi.
- b. Intensitas, yaitu merujuk pada seberapa kuatnya keyakinan dari suatu stereotip.
- c. Ketepatan, terkadang stereotip tidak menggambarkan suatu kebenaran atau sebagian besarnya hal itu tidak benar atau tidak sesuai dengan suatu kenyataan. Walaupun demikian, banyak juga stereotip yang berkembang dari pentajaman dan generalisasi yang berlebihan mengenai suatu fakta. Jadi suatu stereotip juga dapat mengandung kebenaran.
- d. Isi khusus (*Content*), hal ini merujuk pada sifat-sifat (karakter) yang merujuk pada individu atau kelompok. Yang perlu diingat ialah isi khusus dari suatu stereotip dapat berubah dari waktu ke waktu.³²

Stereotip dianggap sebagai bentuk pengkategorisasian yang sederhana pada tingkat abstraksi antarkelompok, sehingga stereotip merupakan persepsi yang melibatkan banyak aspek kelompok tersebut. Semua kategorisasi ini didasarkan

³² Ibid, Hal. 246.

pada interaksi antara data, informasi dan pengetahuan yang dimiliki, ditambah dengan motif, tujuan, dan kebutuhan individu yang melakukan persepsi.

G. Metode Penelitian

Pada prinsipnya, metode merupakan alat yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.³³ Pada tahap ini, hal yang penting untuk ditetapkan adalah jenis penelitian yang akan digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber data yang akan dimanfaatkan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.³⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merujuk pada metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara ilmiah, dengan penulis sebagai instrumen kunci. Di mana penelitian deskriptif kualitatif ini sendiri merupakan penelitian yang memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena sosial dalam *setting natural* secara mendalam dan detail untuk memahaminya.³⁵

³³ Moh Soehadha, “*Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*”, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008, Hal. 94-95.

³⁴ Sanapiah Faisal, “*Format-Format Penelitian Sosial*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Hal 31.

³⁵ Haryono, “*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*”, Sukabumi: Jejak, 2020.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah komentar kekerasan verbal yang dituliskan *netizen* terhadap Kak Nisa di akun TikTok @kinderflix.idn. Komentar yang mengandung kekerasan verbal dituliskan secara implisit dan eksplisit yang tertuju pada Kak Nisa dalam akun Tiktok Kinderflix. Pemilihan konten juga dilihat dari video yang diunggah dari bulan September 2023 hingga Desember 2023 dan sudah ditonton sebanyak 2,5 juta penonton. Sedangkan objek penelitian ialah fenomena kekerasan verbal yang terjadi dalam ruang virtual melalui komentar-komentar yang dituliskan *netizen*.

3. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dan harus ada dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data utama dan sumber data yang digunakan sebagai penunjang. Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah komentar-komentar kekerasan verbal yang tertuju pada Kak Nisa dalam akun Tiktok Kinderflix. Komentar tersebut akan disaring dengan memberikan kategori sesuai dengan bentuk kekerasan verbal. Bentuk kekerasan verbal tersebut berupa sindiran, candaan, rayuan atau godaan dan yang mengandung unsur seksual. Komentar-komentar tersebut akan diambil dari video konten Tiktok @kinderflix.idn yang disesuaikan dengan batasan pemilihan konten. Disamping itu, peneliti juga menggunakan teks-teks literatur yang sesuai dengan topik penelitian sebagai data sekunder atau penunjang yang memperkuat serta melengkapi analisis penelitian. Adapun penelitian ini

berfokus pada kekerasan verbal dan stereotip terhadap Kak Nisa sebagai *host* akun Tiktok @kinderflix.idn berdasarkan komentar dalam akun Tiktok @kinderfli.idn.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni observasi dan dokumentasi. Berikut pemaparan singkat mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan:³⁶

- a. Observasi atau pengamatan merupakan bentuk pengumpulan data yang perlu dilakukan dalam penelitian ini guna dapat diamati serta dicatat bagian-bagian penting saat mengamati komentar yang mengandung kekerasan verbal dalam akun Tiktok @kinderfli.idn agar dapat diinterpretasikan sesuai dengan permasalahan penelitian yang layak dalam analisis penelitian. Proses ini melibatkan pengamatan langsung terhadap komentar-komentar yang muncul pada akun TikTok @kinderflix.idn, yang secara khusus ditujukan kepada Kak Nisa. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat komentar-komentar yang mengandung kekerasan verbal. Fokus observasi adalah pada komentar, konten, serta pola-pola tertentu seperti komentar dalam bentuk candaan, sindiran, komentar dengan unsur sekauai dan komentar rayuan atau godaan yang menunjukkan kekerasan verbal

³⁶ Iryana dan Risky Kawasa2, Teknik Pengumpulan Data Metode KualitaBf, (Sorong: Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, L) hlm. 1-16.

terhadap Kak Nisa. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini membantu dalam memahami bagaimana komentar-komentar tersebut membentuk stereotip dan berkontribusi pada kekerasan verbal.

- b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan sumber data seperti literatur, foto, gambar, video, dan lainnya. Teknik ini mencakup pengumpulan dan penyimpanan data dari komentar-komentar relevan yang ditemukan selama proses observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil tangkapan layar (*screenshot*) dan menyajikan hasil catat komentar yang diidentifikasi sebagai kekerasan verbal terhadap Kak Nisa. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti konkrit yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan memastikan bahwa data yang dianalisis akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi juga membantu dalam melacak perubahan atau pola dalam komentar dari waktu ke waktu.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi Saundage, Lee dan Parker yang terdiri dari empat tahap. *Pertama*, memilih konten (*selecting content*), yang melibatkan studi pustaka terlebih dahulu dan observasi untuk mengumpulkan data. Pemilihan objek yang sesuai dengan kriteria dan membacanya secara berulang adalah bagian dari pemilihan data. *Kedua*, menganalisis konten (*analysing the content*), di mana pada tahap ini data sudah disusun, dipilih, dan dipilah, lalu selanjutnya di analisis sesuai dengan bentuk dan kategori objek yang akan dijabarkan menggunakan tabel. *Ketiga*,

menginterpretasi konten (interpretation the content), pada tahap ini peneliti menginterpretasikan makna objek baik yang terselubung ataupun tidak yang disesuaikan dengan kategori. Keempat, menggambarkan kesimpulan (drawing conclusion), pada tahap ini di mana hasil penelitian disajikan dalam uraian yang mencakup seluruh subkategori tema. Kesimpulan ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan menjelaskan bagaimana hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen, dan dimensi penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun mengikuti pedoman yang terdapat dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014. Dengan mengingat bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, maka penelitian tersebut terbagi menjadi empat bab yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab II, memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai subjek dan objek penelitian, termasuk gambaran umum dan profil Kak Nisa, gambaran umum konten Kinderflix, akun Tiktok Kinderflix, gambaran video konten dan

komentar kekerasan verbal di Tiktok Kinderflix, serta gambaran stereotip perempuan Indonesia.

Bab III, Pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci tentang hasil dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Kemudian akan dijabarkan pula pembahasan analisis data yang berasal dari hasil klasifikasi dari data dan teori stereotip. Sehingga akan menghasilkan rincian data yang lebih mendalam tentang temuan yang kemudian peneliti sinkronkan dengan dimensi dari teori stereotip menurut Samovar, Porter dan Jain.

Bab IV, merupakan bab penutup. Di dalamnya disajikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga dilengkapi dengan saran yang berguna untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data komentar kekerasan verbal yang dialami oleh *host* edukator anak Kak Nisa pada akun Tiktok Kinderflix yang diperoleh melalui analisis isi Parker, Saundage dan Lee, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai stereotip yang dibangun oleh *netizen*. Pertama, Kak Nisa distereotipkan menjadi perempuan pesolek dan pemikat pria. Hal ini dilihat dari komentar kekerasan verbal yang mengandung candaan dan sindiran yang mengungkapkan ketertarikan fisik dan daya pikat Kak Nisa terhadap laki-laki. Kedua, Kak Nisa distereotipkan sebagai perempuan genit. Bentuk komentar sindiran yang mengungkapkan cara penyampaian Kak Nisa dari sisi suara dan ekspresi menjadi penanda adanya cara pandang seperti itu. Ketiga, Kak Nisa sebagai objek hiburan seksual pria. Komentar ajakan, ungkapan dan pertanyaan yang mengandung unsur seksual ialah sebagai tanda bahwa Kak Nisa dijadikan sebagai objek hiburan seksual bagi pria. Keempat, stereotip Kak Nisa sebagai perempuan fiktif. Cara pandang ini dilihat dari bentuk komentar rayuan dan godaan yang seakan terdapat fantasi dan imajinasi yang negatif terhadap Kak Nisa. Kelima, Kak Nisa distereotipkan sebagai perempuan *the second class*. Dengan semua bentuk komentar kekerasan verbal yang terjadi dan melekatnya budaya patriarki menjadikan peran Kak Nisa sebagai edukator anak tidak dihargai dan direndahkan oleh para laki-laki.

B. Saran

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran stereotip kekerasan verbal yang dituliskan *netizen* di kolom komentar terhadap Kak Nisa di Tiktok @kinderflix.idn. Diharapkan juga untuk masyarakat pembaca untuk lebih bijak dalam menggunakan dan berkomentar di media sosial. Akan lebih baik apabila penelitian selanjutnya mengkaji dampak jangka panjang dari pemberian stereotip dan kekerasan verbal terhadap Kak Nisa atau perempuan lainnya yang memiliki tujuan konten positif yang juga memperhatikan segala aspek baik dari sisi isi konten, penampilan, gaya bicara dan sebagainya, seperti konten untuk edukasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barton, Will dan Andrew Beck, 2010, *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Chotimah, Chusnul, 2015, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Prespektif Islam*, Yogyakarta: Lingkar Media.
- Daryanto, Rahardjo, 2016, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga (upaya membangun citra membentuk pribadi anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Marhaeni.2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Graha Ilmu Kasilo.
- Faisal, Sanapiah , 2010, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi antar pribadi: perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Haryono, Cosmas Gatot, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: Jejak.
- Pieter, Herri Zan, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, Jakarta: Kencana. Cet. Ke 1, 2017
- Soehadha, Moh, 2008, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta : Bidang Akademik.
- Sihite, Romany, 2007, *Perempuan, Kesenjangan, & Keadilan : Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Ari, Ida, I Putu Janottama, *Stereotip Perempuan dan Kekerasan Simbolik Pada Narasi Pemberitaan Media Online (Instagram)*, Jurnal Gestalt Vol.3, No.1, 2021,
- Ayuningrum, Nara Garini, *Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual dalam Media Sosial Twitter Laki-laki Bereksresi Gender Feminim*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 (2), Universitas 17 Agustus 1945, 2021.
- Ayu, Delfa, Mutia Rahmi, 2021, *Verbal Abuse Pada Kolom Komentar Di Laman Instagram Transpuan*, Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5 no. 1.
- Delibegovic, Nihada, Alisa Pejic, 2016, *The Effect Songs On Young Learners and Their Motivation for Learning English*, An Interdisciplinary Journal University of Tuzla, Volume 1, Issue 2.

- Hidayat, Angeline, Yugih Setyanto, 2019, *Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta*, Jakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara, Vol.3 no.2, hal. 489.
- Lisanto, Agustian dkk, *Peran Akun Instagram @dr.tirta Sebagai Influencer dalam Edukasi Pencegahan Covid-19 di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Konten Instagram @dr.tirta)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. VI, No. 1, 2023.
- O'Leary, Collen. 2016. *Catcalling As a "Double Edged Sword": Midwestern Women, Their Experiences, and The Implications of Men's Catcalling Behaviors*. Illinois State University
- Putra, Syarif Adi, *Analisis Isi Kekerasan Verbal Pada Tayangan Pesbukers di ANTV*, E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 (1), 2015
- Rahayu, Sinta Dwi, Martinus Legowo, 2022, *"Perlawanan Perempuan Menghadapi Pelecehan Verbal"*, Jurnal Analisa Sosiologi 11(3), Universitas Negeri Surabaya
- Rosyidah, Feryna Nur, M. Fadhil Nurdin, 2018, *"Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja"*, Sosioglobol: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol.2 No.2.
- Triwijati, N.K. Endah. *Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, dan Savy Amira Women's Crisis Center.
- Wahdiyati, Dini, Reyvianto Putra, *Kekerasan Verbal dalam Konten Gaming di Youtube (Analisis Isi Kualitatif Konten Ulasan Permainan Online Minecraft dan Mobile Legend Pada Akun Youtube Miuveox dan Brandonkent Everything)*, Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol.3, No. 2, 2022
- Wahyudi, Muhtar dkk, *"Madura: Masyarakat, Budaya, Media dan Politik"*, Puskakom Publik, 2015
- Wijaya, Salsabila, Rizki Setiawan, *Pelecehan Seksual Melalui Aplikasi Tiktok*, Guiding World Jurnal, Vol. 7 No. 1, 2024.

Skripsi:

- Pratama, Dika Widy, *Pengaruh Komunikasi Verbal Catcalling Terhadap Rasa Takut Perempuan Di Ruang Publik (Studi Pada Siswi Sma Swasta Al Kautsar Bandarlampung)*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2020.

Internet:

- Diakses dari komnasperempuan.go.id "Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2018" pada tanggal 03 November 2023.

Diakses dari komnasperempuan.go.id “CATAHU 2023: Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan” pada tanggal 03 November 2023.

<http://ruangaman.org/survei2022> diakses pada 14 November 2023.

Purnama Ayu Rizky, 2018, dalam <https://www.alinea.id/gaya-hidup/catcallingdan-mimpi-buruk-perempuan-di-jalan-b1UvT9I8>. Diakses 9 November 2023.

<https://tekno.kompas.com/read/2023/01/15/08000017/kalahkan-instagram-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-dunia#> diakses pada 13 Desember 2023.

<https://magdalene.co/story/5-cara-hadapi-catcall> Diakses pada tanggal 10 Desember 2023.

Farah Nabilla, “Profil Nisa Kinderflix: Mengedukasi Balita, Menarik Orang Dewasa”, <https://www.suara.com/lifestyle/2023/11/04/202813/profil-nisa-kinderflix-mengedukasi-balita-menarik-orang-dewasa>, diakses tanggal 28 Februari 2024.

Instagram Kak Nisa, <https://www.instagram.com/anisaros/?hl=en>, diakses tanggal 13 Maret 2024

Podcast di kanal Youtube The Sungkars <https://www.youtube.com/watch?v=SxkN84tnnKQ>, diakses tanggal 18 Maret 2024.

Youtube Kinderflix, <https://www.youtube.com/@BelajarBersamaKinderflix>, diakses tanggal 18 Maret 2024.

Podcast di kanal Youtube The Sungkars <https://www.youtube.com/watch?v=SxkN84tnnKQ>, diakses tanggal 18 Maret 2024.

Tiktok Delfano Charies, <https://vt.tiktok.com/ZSF3QGWYD/> , diakses tanggal 27 April 2024.

Tiktok Kinderflix https://www.tiktok.com/@kinderflix.idn?_t=8lxNm0AXPZQ&_r=1, diakses tanggal 30 April 2024.